

Pengaruh Literasi Keuangan, *Risk Tolerance* dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

Putu Angelina Parassari Ningrum^{1*}, Nyoman Trisna Herawati², Ni Kadek Sinarwati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: angelinaparassari15@gmail.com



Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, risk tolerance dan overconfidence terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik accidental sampling dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 106 mahasiswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik uji hipotesis yang meliputi uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 26 for Windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan variable risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Sedangkan variabel overconfidence berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Keywords: literasi keuangan, risk tolerance, overconfidence, keputusan investasi cryptocurrency

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, risk tolerance and overconfidence on cryptocurrency investment decisions among students of the Faculty of Economics, University of Education of Ganesha. The population of this study were students of the Faculty of Economics, University of Education of Ganesha. The sampling technique used in this study was accidental sampling technique and a sample of 106 students was obtained. The method of collecting data in this study is through the distribution of questionnaires. In this study using descriptive statistical tests, data quality tests, classic assumption tests, hypothesis testing which includes multiple linear regression analysis tests, t tests, F tests and the coefficient of determination with the help of the IBM SPSS 26 for Windows application. The results of this study indicate that financial literacy variables and risk tolerance variables have a positive and significant effect on cryptocurrency investment decisions for students of the Faculty of Economics, University of Education of Ganesha. Meanwhile, the overconfidence variable has a significant negative effect on cryptocurrency investment decisions for students of the Faculty of Economics, University of Education, Ganesha.

Keywords: financial literacy, risk tolerance, overconfidence, cryptocurrency investment decisions

Pendahuluan

Pasca pandemi Covid-19 menyebabkan meningkatnya minat sebagian besar masyarakat Indonesia terutama dalam hal berinvestasi. Masyarakat mulai menemukan cara - cara baru untuk melakukan investasi. Investasi pada umumnya dilakukan dalam bentuk investasi emas,

History:

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License

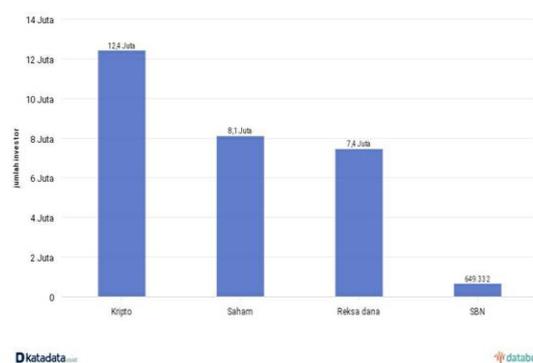


surat berharga, saham dan lain-lain. Seiring berkembangnya zaman, investasi juga mengalami perkembangan yaitu investasi secara digital. Investasi secara digital sangat diminati oleh para investor karena sistemnya yang mudah untuk digunakan. Salah satu investasi digital yang menjadi trending topic di kalangan masyarakat saat ini adalah cryptocurrency.

Cryptocurrency berasal dari perpaduan dua kata yaitu, “cryptography” yang artinya kode rahasia dan “currency” yang artinya mata uang, sehingga cryptocurrency merupakan mata uang yang berfungsi sebagai alat tukar virtual yang digunakan dalam sebuah transaksi serta memiliki keunggulan yaitu bebas biaya jasa. Cryptocurrency merupakan mata uang digital yang tidak tersedia secara fisik seperti uang tunai dan tidak diterbitkan oleh suatu negara atau bank sentral.

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menyatakan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap jumlah investor dan nilai transaksi aset crypto di Indonesia (Bappebti, 2022). Bahkan pengguna crypto di Indonesia telah melampaui jumlah investor di pasar modal, reksadana dan lainnya. Di Indonesia cryptocurrency telah berkembang dengan sangat pesat. Indonesia telah menjadi peringkat ke-4 pengguna mata uang crypto terbanyak dari 27 negara dengan jumlah 22,4% pengguna (Dihni, 2022) Hasil survey yang dilakukan oleh (Setyowati, 2022) pengguna crypto paling banyak yaitu generasi milenial (Gen Y) sebanyak 64% dan Gen Z sebanyak 23%. Generasi Y dan Z terutama mahasiswa berpotensi menjadi pemain besar dalam perkembangan mata uang crypto karena kemampuan mahasiswa dalam memahami teknologi digital menjadi salah satu alasan dalam melakukan transaksi mata uang crypto (Isfiyana, 2022).

Meningkatnya pengguna cryptocurrency di Indonesia dikarenakan pemerintah telah memberikan izin perdagangan mata uang digital atau cryptocurrency di Indonesia. Izin tersebut dikeluarkan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) seiring dengan terbitnya peraturan Bappebti (Perba). Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) telah menetapkan aset crypto sebagai salah satu instrumen investasi yang diperdagangkan di bursa berjangka yang secara legalitas tertuang dalam Peraturan Bappebti Nomor 3 Tahun 2019 tentang Komoditi Yang Dapat Dijadikan Subjek Kontrak Berjangka dan Atau Kontrak Derivatif Lainnya Yang Diperdagangkan Di Bursa Berjangka. Bappebti dalam keterangan resminya menyebut dengan terbitnya peraturan Bappebti (Perba) tersebut, diharapkan perdagangan fisik aset crypto di Indonesia mampu memberikan kepastian hukum sekaligus perlindungan bagi masyarakat yang bertransaksi fisik aset crypto di Indonesia.



Gambar 1. Jumlah investor menurut jenis aset

Dapat dilihat pada gambar 1. bahwa banyaknya jumlah investor pada crypto sudah melebihi saham. Hal ini sejalan dengan pernyataan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) bahwa jumlah investor aset crypto di Indonesia telah mencapai 12,4 juta per Februari 2022, meningkat sebanyak 532.102 orang dari tahun 2021. Survei dari Rully.R

Ramli (2022) mengatakan bahwa Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah mencatat jumlah investor kripto di Tanah Air mencapai 15,1 juta investor hingga bulan Juni 2022. Jumlah tersebut meningkat dua kali lipat dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar 6,5 juta investor. Terjadinya peningkatan investasi pada cryptocurrency dikarenakan aset kripto yang bersifat high return. Meskipun investasi cryptocurrency memberikan return yang tinggi, Satgas Waspada Investasi (SWI) terus melakukan upaya mengingatkan investor untuk berhati-hati saat berinvestasi cryptocurrency dikarenakan risiko investasinya juga sangat besar. Investasi pada asset crypto memiliki tingkat fluktuatif yang sangat tinggi, berbeda dengan komoditas lainya seperti emasyang tingkat kenaikan dan penurunanya tidak sebesar asset cryptocurrency.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah literasi keuangan. Menurut (Mahwan & Herawati, 2021) literasi keuangan diartikan sebagai ukuran seberapa matang pemahaman konsep seseorang mengenai keuangan serta memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi untuk jangka pendek maupun jangka panjang melalui pertimbangan tertentu serta memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perekonomian. Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi agar investor cryptocurrency terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan akan membantu investor cryptocurrency dalam mengelola keuangan pribadi, mengatur perencanaan keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan hidup dan membantu investor dalam membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang investor akan membantu dalam mengambil keputusan investasi yang akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri.

Faktor psikologis yang masih banyak terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian pengambilan keputusan investasi adalah risk tolerance, di mana investor harus melakukan pengambilan keputusan yang tepat agar memperoleh hasil yang diinginkan. Agar seorang investor dapat memperoleh sesuatu yang diinginkan, investor harus melakukan pengambilan keputusan investasi dengan keuntungan dan risiko yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh (N. P. P. K. Dewi & Krisnawati, 2020) menyatakan pemilihan jenis investasi dan banyaknya dana yang akan diinvestasikan dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko investasi yang disebut risk tolerance. Semakin tinggi risk tolerance yang dimiliki seorang investor maka investor tersebut akan lebih berani dalam mengambil sebuah keputusan investasi dan akan lebih berani memilih jenis investasi yang beresiko tinggi. Berdasarkan analisis (Upadana & Herawati, 2020) mahasiswa masih cenderung menggunakan tabungan sebagai produk investasi karena risiko yang minim dan mudah untuk dicairkan.

Faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya yaitu overconfidence. Overconfidence merupakan kondisi di mana ketika seorang investor terlalu percaya diri dan memiliki pemikiran optimis dalam memprediksi masa depan. Ketika seseorang memiliki rasa percaya diri dalam memprediksi harga maka akan meremehkan risiko yang akan didapat nantinya. Variabel ini sebelumnya telah di uji oleh (Bangun, 2020) yang menyatakan bahwa ketika seorang investor memiliki tingkat percaya diri yang berlebihan maka akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi karena tidak akan memikirkan resiko apa saja yang akan diterima serta merasa investasi yang dilakukan menguntungkan di masa yang akan datang. Adanya kesenjangan dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salwah, 2020) menyatakan bahwa overconfidence tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, Hal tersebut dikarenakan tingkat percaya diri berlebihan tidak selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang telah berinvestasi crpto diperoleh hasil bahwa alasan berinvestasi crypto karena investasi crypto bersifat high return dan untuk memulai investasi tidak memerlukan modal yang besar, hanya dengan Rp.50.000 sudah bisa melakukan investasi

crypto serta tanpa adanya biaya perantara disetiap transaksi. Alasan lainnya yang membuat mahasiswa beralih ke investasi cryptocurrency dikarenakan investasi crypto mudah untuk dijangkau melalui smartphone. Aplikasi exchange crypto seperti Indodax, Tokocrypto, Luno dan lainnya dapat diunduh dengan mudah melalui playstore yang ada di smartphone maupun komputer. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan beberapa alasan dimana menurut (L. G. K. Dewi, Herawati, & Wati, 2022) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai pionir dalam kemajuan ilmu pengetahuan, termasuk dalam mensosialisasikan dan menginformasikan mengenai investasi. Fakultas Ekonomi merupakan fakultas yang telah mendapatkan mata kuliah yang membahas investasi secara umum maupun mendetail, sehingga mahasiswa Fakultas Ekonomi lebih memahami terkait bidang investasi. Selain itu Universitas Pendidikan Ganesha telah memiliki Galeri Investasi dan berada di lingkungan Fakultas Ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai literasi keuangan, risk tolerance, dan overconfidence terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Motivasi yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian ini adalah adanya inkonsistensi variabel dari hasil penelitian terdahulu. Selain itu penulis juga mengangkat topik cryptocurrency sebagai kebaruan penelitian ini karena investasi tersebut memberikan return yang sangat tinggi, hal tersebut membuat crypto menjadi trending topic pada saat ini. Maka dari itu penulis ingin menguji pengaruh variabel tersebut terhadap keputusan investasi cryptocurrency.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”

Jenis Artikel

Pada penelitian ini teori behavioral finance merupakan pemikiran seorang investor yang dikaitkan dengan proses emosional dalam mengambil suatu keputusan investasi. Teori behavioral finance merupakan teori yang membahas mengenai faktor psikologis investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut (Perayunda & Mahyuni, 2022) adanya faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu Risk Tolerance dan Overconfidence.

Menurut (Salwah, 2020) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) menunjukkan hasil penelitian variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency

Risk Tolerance menurut (Muhammad Vicky, 2021) merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima oleh seorang investor dalam mengambil suatu keputusan investasi. Adanya perbedaan risk tolerance dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendapatan, kekayaan, usia, status karir, sosial dan status ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Salwah, 2020) menunjukkan hasil penelitian variabel risk tolerance berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H2: Risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency

Menurut (Salwah, 2020) Overconfidence merupakan kepercayaan yang tidak beralasan dalam penalaran intuisi seseorang, penilaian, dan kemampuan kognitif. Memiliki perasaan terlalu percaya diri dapat menyebabkan seorang investor menanggung risiko yang lebih besar

dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi. Berdasarkan penelitian (Ar-Rachman, 2018) menunjukkan hasil penelitian variabel overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H3: Overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency.

Keputusan investasi merupakan sebuah ketetapan yang digunakan untuk kegiatan penanaman modal pada satu aset atau lebih dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu literasi keuangan, risk tolerance dan overconfidence. Penelitian yang dilakukan oleh (Salwah, 2020) didapatkan hasil penelitian bahwa secara simultan literasi keuangan, overconfidence, dan risk tolerance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

H4: Literasi keuangan, risk tolerance, dan overconfidence secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi cryptocurrency

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang mengetahui investasi cryptocurrency maupun yang telah memiliki pengalaman berinvestasi cryptocurrency. Dari seluruh populasi tersebut sampel ditentukan dengan metode teknik accidental sampling. Adapun sampel yang diperoleh sebanyak 106 responden. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur lain sedangkan data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian. Untuk data sekunder peneliti memperoleh data jumlah investor menurut jenis aset melalui <https://katadata.co.id/>. Untuk data primer peneliti akan mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner agar mendapatkan informasi secara langsung dari investor. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa analisis yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS 26 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini meliputi hasil uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	106	22	40	35.59	3.614
Risk Tolerance	106	13	25	21.76	2.810
Overconfidence	106	8	20	17.20	2.328
Keputusan Investasi	106	9	15	13.87	1.425
Valid N (listwise)	106				

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada variabel keputusan investasi cryptocurrency menunjukkan nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada besarnya standar deviasi yang menunjukkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen, artinya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki tingkat keputusan investasi cryptocurrency yang cenderung sama. Pada variabel literasi keuangan nilai rata-rata (mean) 35.59 yang lebih besar daripada besarnya standar deviasi yang menunjukkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen, artinya pada

mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang cenderung sama. Pada variable risk tolerance menunjukkan nilai rata-rata (mean) 21.76 yang lebih besar daripada besarnya standar deviasi yang menunjukkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen, artinya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki risk tolerance yang cenderung sama. Pada variable overconfidence nilai rata-rata (mean) 17.20 yang lebih besar daripada besarnya standar deviasi yang menunjukkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen, artinya pada mahasiswa Fakultas memiliki tingkat overconfidence yang cenderung sama.

Melalui uji validitas dapat diketahui bahwa keseluruhan jenis pertanyaan memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 yang menandakan semua butir pertanyaan valid. Melalui uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa keseluruhan variable yang digunakan mempunyai nilai Cronbach's alpha melebihi 0,70, yang artinya keseluruhan variable dapat dikatakan reliabel.

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan hasil signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,08 yang artinya data telah terdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF pada setiap variable tidak melebihi 10 yakni variable literasi keuangan sebesar 1.429, variable risk tolerance sebesar 1.471, variable overconfidence sebesar 1.044 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Begitu pula dengan uji heteroskedstisitas menggunakan uji spearmans rho dengan nilai sig > 0,05 yakni variable literasi keuangan sebesar 0.867, variable risk tolerance sebesar 0.553, variable overconfidence sebesar 0.757 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, uji selanjutnya yaitu analisis egresi linear berganda agar mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Hasil analisis dapat disajikan pada table dibawah.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.986	1.144		5.232	0.000
	Literasi Keuangan	0.194	0.030	0.491	6.378	0.000
	Risk Tolerance	0.173	0.040	0.341	4.362	0.000
	Overconfidence	-0.161	0.040	-0.262	-3.987	0.000

a. *Dependent Variable: Keputusan Investasi Cryptocurrency*

Adapun persamaan regresi linear dalam penelitian ini yaitu $Y = 5.986 + 0.443X1 + 0.194X2 - 0.161X3 + e$. Konstanta (α) sebesar 5.986 menunjukkan apabila literasi keuangan (X1), risk tolerance(X2), dan overconfidence (X3) sebesar 0 maka keputusan investasi cryptocurrency sebesar 5.986 yang bernilai konstan.

Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0.194 menunjukkan bahwa variable literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang searah terhadap variable keputusan investasi cryptocurrency. Setiap peningkatan variabel literasi keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan keputusan investasi cryptocurrency sebesar 0.194 pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Koefisien regresi risk tolerance (X2) sebesar 0.173 menunjukkan bahwa variable risk tolerance menunjukkan pengaruh yang searah terhadap variable keputusan investasi cryptocurrency. Setiap peningkatan variabel risk tolerance sebesar 1 satuan akan meningkatkan keputusan investasi cryptocurrency sebesar 0.173 pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Koefisien regresi overconfidence (X3) sebesar -0.161 menunjukkan bahwa variable overconfidence menunjukkan pengaruh yang tidak searah terhadap variable keputusan investasi cryptocurrency. Setiap penambahan variabel overconfidence sebesar 1 satuan maka akan ada penurunan keputusan investasi cryptocurrency pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Tabel 3. Hasil Uji Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.986	1.144		5.232	0.000
	Literasi Keuangan	0.194	0.030	0.491	6.378	0.000
	Risk Tolerance	0.173	0.040	0.341	4.362	0.000
	Overconfidence	-0.161	0.040	-0.262	-3.987	0.000

a. *Dependent Variable: Keputusan Investasi Cryptocurrency*

Berdasarkan table diatas didapatkan bahwa hasil uji t sebagai berikut:

Literasi keuangan (X1) memiliki nilai thitung > ttabel $6.378 > 1.983$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Maka H1 dalam penelitian ini dapat diterima.

Risk tolerance (X2) memiliki nilai thitung > ttabel $4.362 > 1.983$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Maka H2 dalam penelitian ini dapat diterima.

Overconfidence (X3) dimana menunjukkan bahwa Nilai thitung < ttabel $-3.987 < 1.983$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel overconfidence berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Maka H3 dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	123.191	3	41.064	46.428	.000 ^b
	Residual	90.215	102	0.884		
	Total	213.406	105			

a. *Dependent Variable: Keputusan Investasi Mata Uang Crypto*

b. *Predictors: (Constant) Overconfidence, Literasi Keuangan, Risk Tolerance*

Pada tabel 4 hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 46.428 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung > Ftabel, ($46.428 > 2,69$, dengan nilai sig, $0,000 < 0,05$ maka H4 dalam penelitian ini diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.760	0.577	0.565	0.940

Pada table 5 Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (Adjusted R Square) sebesar 0,565 mempunyai arti bahwa sebesar 56,5% variabel keputusan investasi cryptocurrency dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, risk tolerance, dan overconfidence, sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil uji t variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa Nilai thitung > ttabel ($6.378 > 1.983$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Maka dari itu H1 dalam penelitian ini diterima. Temuan ini dapat dikaitkan dengan grand theory yang di gunakan peneliti yaitu Theory behavioral finance. Theory behavioural finance berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan dapat membantu seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi cryptocurrency yang diambil sebagai bentuk pengelolaan keuangan mereka.

Literasi Keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dinyatakan baik untuk melakukan pengambilan keputusan investasi cryptocurrency. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki pengetahuan konsep dasar keuangan yang baik, memiliki pengetahuan mengenai tabungan dan hutang yang baik, memiliki pengetahuan mengenai asuransi yang baik dan memiliki pengetahuan mengenai investasi yang baik maka akan meningkatkan keinginan, motivasi serta keputusan investasi cryptocurrency. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik karena faktor pembelajaran saat kuliah sehingga mahasiswa mampu memahami dasar-dasar literasi keuangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfayanti, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi investor belum tentu berani memilih investasi yang berisiko begitu pula dengan investor yang memiliki pengetahuan rendah yang belum tentu memilih investasi yang berisiko.

Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan. Hasil uji t variabel risk tolerance menunjukkan bahwa Nilai thitung > ttabel ($4.362 > 1.983$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Maka dari itu H2 dalam penelitian ini diterima. Temuan ini dapat dikaitkan dengan grand theory yang di gunakan peneliti yaitu Theory behavioral finance. Theory behavioural finance berhubungan dengan psikologi seseorang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi cryptocurrency dimana risk tolerance bergantung pada keadaan maupun tipe dari seorang investor.

Resiko investasi pada cryptocurrency sangatlah tinggi tetapi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha mampu menerima dan tidak terlalu bermasalah terhadap risiko investasi cryptocurrency untuk mendapatkan return yang tinggi. Hal ini dapat

diartikan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha memiliki perilaku pengambilan risiko yang baik dan bersikap *aggressive* maupun *conservative* akan meningkatkan keinginan, motivasi serta keputusan investasi *cryptocurrency*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Salwah, 2020) yang menyatakan semakin tinggi *risk tolerance* maka semakin sering seorang investor melakukan investasi. *Risk tolerance* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pengalaman atas investasi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Lutfi, 2017) *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang menunjukkan bahwa investor yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi cenderung untuk menempatkan lebih banyak dananya pada aset yang berisiko lebih tinggi sedangkan investor yang memiliki toleransi risiko rendah lebih banyak menempatkan dananya di akun bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Zahida, 2021) juga menghasilkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, dimana investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi akan memilih investasi yang berisiko tinggi. Dan sejalan juga dengan hasil penelitian dari (Salwah, 2020) yang menyatakan bahwa jika variabel *risk tolerance* semakin tinggi maka semakin sering pula investor melakukan keputusan investasi. *Risk tolerance* yang tinggi akan menyebabkan seseorang mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat *risk tolerance* rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wiyanto, 2022); (Mahardika, 2017); (Muhammad Vicky, 2021); (Putra, Ananingtiyas, Sari, Dewi, & Silvy, 2016); (Salvatore & Esra, 2020); (Yulianis & Sulistyowati, 2021) menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini artinya tingginya tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh seorang investor tidak membuat investor mengambil keputusan investasi yang berisiko meskipun dengan return yang tinggi.

Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.987 < 1.983$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *overconfidence* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. nilai Sig. Maka bisa dinyatakan bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini tidak dapat dikaitkan dengan grand theory yang di gunakan peneliti yaitu Theory behavioral finance yang menjelaskan bahwa gejala psikologis mempengaruhi sistem pengambilan dasar keputusan investasi dan hasil yang ingin dicapai. Kepercayaan diri yang berlebihan menyebabkan investor lebih berani melakukan transaksi yang berlebihan juga dan akan mengakibatkan investor menanggung risiko yang lebih besar.

Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini merupakan investor yang masih berusia muda dan berstatus mahasiswa dan pelajar. Disamping itu mayoritas responden memiliki kurang dari 1 tahun pengalaman berinvestasi *crypto* yang artinya sebagian besar responden merupakan pemain pemula investasi *cryptocurrency*. Investasi *cryptocurrency* merupakan investasi dengan risiko yang sangat tinggi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki kepercayaan diri yang tinggi namun ketika berhadapan dengan fakta bahwa investasi tidak selalu berhasil akan menurunkan keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori prospek dimana teori yang menjelaskan bagaimana seseorang mengambil suatu keputusan dalam kondisi yang tidak pasti, dimana mahasiswa fakultas ekonomi melakukan pengambilan keputusan investasi dengan kondisi tidak mengetahui apakah investasi tersebut akan berhasil atau gagal. Mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency* karena merasa sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih namun ketika melakukan investasi menemukan kegagalan maka akan menurunkan tingkat keputusan

investasi yang dilakukan. Investor yang masih muda dan berstatus mahasiswa sangat rentan mengalami kegagalan dari kegiatan investasi karena mereka belum memiliki konsep investasi yang matang dan tidak didukung dengan informasi yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati, 2018) yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh negative karena ketidakberhasilan dan kegagalan yang sering ditemukan para investor. Ketika melakukan investasi menjadi cambuk peredam bagi para investor yang berdampak pada pengurangan pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki kemampuan investasi yang baik, memiliki kemampuan investasi yang baik, merasa tepat dalam pemilihan investasi, dan mengabaikan risiko yang ada tidak selalu meningkatkan keinginan, motivasi maupun keputusan investasi *cryptocurrency*.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Paramita & Isbanah, 2018) yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena pengetahuan yang dimiliki responden bukan berarti responden terampil dalam bertransaksi sebagai investor yang profesional. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wulandari & Iramani, 2014) yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak selalu menjadi factor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Rasa percaya diri merupakan penilaian subjektif terhadap kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi sehingga wajar dalam penelitian ini menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh negative signifikan karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ar-Rachman, 2018) yang menunjukkan hasil penelitian variabel *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dimana semakin tinggi tingkat *overconfidence*, investor akan semakin merasa memiliki keterampilan dan pengalaman investasi yang lebih baik daripada rata-rata investor lain. Perasaan yang berlebihan tersebut dapat membahayakan keuangan investor, karena *overconfidence* dapat membuat investor menjadi salah dalam proses prediksi yang berdampak pada pengambilan keputusan akan keliru. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rona & Sinarwati, 2021) yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan yang berarti *overconfidence* bias memiliki pengaruh besar dalam berinvestasi karena pengaruh kognitif dan internal pribadi investor tersebut yang menaruh kepercayaan diri terlalu tinggi tanpa mempertimbangkan factor eksternal ataupun analisis fundamental dan teknikal serta informasi, tren, perkembangan dan fakta yang ada. *Overconfidence* akan meningkat jika pelaku investor terlalu memiliki kepercayaan diri tanpa mempertimbangkan saran, informasi, dan tren yang ada sehingga terlalu percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil dari penelitian dan juga pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* (Y) dibuktikan dengan variabel literasi keuangan memiliki t hitung sebesar 6.378 dimana menunjukkan bahwa Nilai thitung > ttabel ($6.378 > 1.983$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$.

Variabel risk tolerance (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* (Y) dibuktikan dengan variabel risk tolerance (X2) memiliki t hitung sebesar 4.362 dimana menunjukkan bahwa Nilai thitung > ttabel ($4.362 > 1.983$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$.

Variabel *overconfidence* (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* (Y) dibuktikan dengan variabel *overconfidence* (X3) memiliki t

hitung sebesar -3.987 dimana menunjukkan bahwa Nilai thitung $<$ ttabel ($-3.987 < 1.983$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$.

Variabel literasi keuangan, risk tolerance dan overconfidence secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi cryptocurrency dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 46.428 dimana menunjukkan bahwa Fhitung $>$ Ftabel ($46.428 > 2,69$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$

Saran

Berdasarkan atas hasil dari penelitian, pembahasan dan juga hasil simpulan dimana telah dikemukakan di atas, dapat mengajukan beberapa saran yaitu (1) Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

diharapkan meningkatkan literasi keuangan dengan cara menambah pengetahuan konsep dasar keuangan baik itu terkait tabungan, hutang, asuransi maupun investasi. Diharapkan agar mahasiswa mengontrol perilaku pengambilan risiko investasi agar dapat menghindari hal yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan investor menanggung risiko yang lebih besar saat berinvestasi. Diharapkan juga mahasiswa dapat menyetarakan antara kemampuan, pengetahuan dengan skill, pengalaman dan konsep investasi yang matang agar tidak gagal pada saat berinvestasi. Serta mahasiswa diharapkan agar meningkatkan keinginan ataupun motivasi untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Dalam berinvestasi cryptocurrency mahasiswa sebaiknya menggunakan uang yang tidak dipakai dalam jangka waktu tertentu dalam kata lain yaitu uang dingin, sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan didapat. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya, variabel dari penelitian ini hanya terbatas pada variable literasi keuangan, risk tolerance dan overconfidence yang memiliki pengaruh sebesar $56,5\%$. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi cryptocurrency seperti variable herding, regret aversion, locus of control dan experienced regret. Contains conclusions and suggestion. The conclusion contains the answer to research question. Suggestions refers to the results of the study and take the form of practical actions, mention to whom and for what suggestions are addressed. Written in the essay form, not numerical form.

Daftar Rujukan

- Ar-Rachman, A. R. (2018). *Pengaruh Overconfidence Bias Dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta*.
- Bangun, V. L. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta)*.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Wati, L. P. E. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 649–659.
- Dewi, N. P. P. K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh financial literacy, risk tolerance dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250.
- Dihni, V. A. (2022, March 17). Pengguna Mata Uang Kripto Indonesia Peringkat ke-4 Terbesar di Dunia.
- Gunawan, K., & Wiyanto, H. (2022). Financial Literacy, Risk Tolerance, Loss Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 573–580.

- Irjayanti, D. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya dan Sidoarjo. *STIE PERBANAS SURABAYA*, 1–19.
- Isfiyana, U. N. (2022). *Implementasi Trading Online berinvestasi Cryptocurrency pada Mahasiswa (Studi Kasus mahasiswa di Jawa Tengah)*. Agama Islam Negeri Kudus, Kudus.
- Mahardika, V. A. (2017). *PENGARUH OVERCONFIDENCE, RISK TOLERANCE DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT GRESIK*. STIE PERBANAS SURABAYA, Gresik.
- Mahwan, F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 768–780.
- Muhammad Vicky, V. (2021). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, ILLUSION OF CONTROL, OVERCONFIDANCE, RISK PERCEPTION, RISK TOLERANCE DAN EXPERIENCED REGRET TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Pada Galeri Investasi UIN Suska Riau)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Paramita, R. S., & Isbanah, Y. (2018). Bias Kognitif Dan Kepribadian Individu: Studi Perilaku Investor Muda di Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 9(2), 2301–8313.
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi cryptocurrency pada kaum milenial. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 351–372.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 271–282.
- Rakhmawati, D. R. (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, OVERCONFIDENCE, DAN PERSEPSI TERHADAP RISIKO PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI SURABAYA SKRIPSI*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Herding Bias dan Overconfidence Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 104–130.
- Salvatore, T., & Esra, M. A. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding, Regret Aversion, Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 48–56.
- Salwah, S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Setyowati, D. (2022, February 11). Survei: Jumlah Generasi Muda Berinvestasi Kripto MeSurvei: Jumlah Generasi Muda Berinvestasi Kripto Melonjak 2 Kali Lipat.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat

- Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195–214.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidance dan risk perception pada pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 4(1), 55–66.
- Yulianis, N., & Sulistyowati, E. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 61–71.
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39–46.